

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan berfikir dan berkembang seorang individu. Melalui pendidikan diharapkan individu tersebut lebih matang dan bermutu.

Pendidikan adalah suatu proses yang disosialisasikan sebagai usaha dalam rangka membimbing peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya untuk menjadikan bekal kelak dimasa depan yang mempunyai kepribadian utama, kebaikan dan kegemaran bekerja untuk kepentingan tanah air.<sup>1</sup>

Dalam Islam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap umatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW riwayat Muslim berikut ini.

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، مَنْ سَلَكَ  
طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)<sup>2</sup>

Hadits di atas memotivasi umat Islam menuntut ilmu, di dalamnya dijelaskan bahwa siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu pengetahuan akan memudahkan Allah SWT jalan menuju surga. Disini sangat jelas bahwa agama

---

<sup>1</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), h. 327

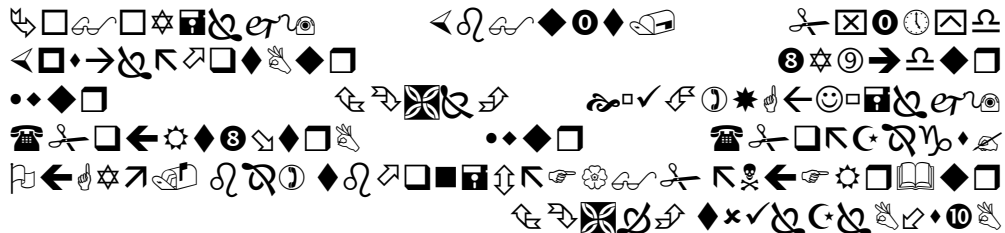
<sup>2</sup>Hussein Bahreisj, *Aljamus Shahih, Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama, t.th.), h. 30

slam sangat mengutamakan pendidikan, baik itu pendidikan umum terlebih lagi pendidikan agama.

Pendidikan di Indonesia telah diatur sedemikian rupa berdasarkan sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan yang dikemukakan di atas merupakan tujuan pendidikan secara makro yang sangat luas, menyangkut taraf hidup manusia yang ingin dicapai oleh suatu masyarakat, atau suatu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam sebagaimana Surah Ali Imran Ayat 138-139 sebagai berikut.



Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan kerja sama antara guru dan peserta didik, agar hasil yang di capai juga maksimal. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-

<sup>3</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Pustaka Pelajar, Jakarta, 1998), h. 8

<sup>4</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 75

tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau, dirumah dll.<sup>5</sup>

Karena itulah tepat apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun dalam Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>6</sup>

Namun demikian sampai saat ini dunia pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta yang harus dihafal. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan kuaalitas pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan yang utama. Dan ceramah menjadi pilihan yang utama dalam strategi pembelajaran. Sedangkan pada hakikatnya dalam interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Sehingga diharapkan dengan pembelajaran IPS di MI dapat melatih guru agar tercipta interaksi edukatif antar peserta didik sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh undang-undang pendidikan di atas.

Akan tetapi, kenyataanyang harus dihadapi oleh sebagian besar guru IPS adalah dengan materi pelajaran yang kompleks, IPS sering dianggap sebagai pelajaran yang mudah tapi susah, bersifat hafalan dan membosankan, sehingga

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 31

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 32

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 11

menyebabkan rendahnya perhatian dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan peserta didik adalah sosok yang masih memerlukan bimbingan dari guru dalam pendidikan dan pengajaran dan tidak semua peserta didik termotivasi atau menyukai bidang studi tertentu. Motivasi anak didik untuk menerima pembelajaran tertentu berbeda-beda. Ada peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, sedang dan kurang. Hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberikan motivasi yang bervariasi kepada peserta didik.

Peserta didik harus mampu berkonsentrasi penuh pada pembelajaran sebagai wujud perhatiannya terpusat. Tanpa konsentrasi apapun yang dilakukan tidak akan mendatangkan hasil apa-apa. Seorang anak yang secara fisik terlihat memperhatikan penjelasan guru belum tentu aktif secara psikologis. Karena itu, persoalan konsentrasi sangat kompleks terkait dengan faktor dari dalam dan luar diri anak, agar guru dengan mudah mengambil langkah/tindakan untuk membantu anak dalam belajar.

Menurut Ahmad Ahmadi dalam Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan sebab-sebab seseorang tidak dapat berkonsentrasi sebagai berikut.

1. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran;
2. Banyak urusan yang sering mengganggu perhatian;
3. Adanya gangguan-gangguan seperti suara keras radio, tape recorder, TV, udara yang panas, meja berantakan;
4. Adanya gangguan kesehatan atau terlalu lelah<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 339-340

Rendahnya perhatian peserta didik pada mata pelajaran IPS, ditambah dengan strategi pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Kondisi yang demikian terjadi juga pada peserta didik kelas VI MI Darul Aman desa Pandahan kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Hal ini terlihat dari hasil nilai ketuntasan yang diperoleh peserta didik pada materi IPS Gejala Alam di Indonesia dan Negara Tetangga masih rendah. Dari seluruh peserta didik yang mengikuti pelajaran hanya 35,71 % yang tuntas secara individual yaitu sebanyak 10 peserta didik saja yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 6,5, sedangkan 64,29 % atau sebanyak 18 orang peserta didik yang belum tuntas.

Hal ini menandakan bahwa pelajaran IPS kurang menarik, karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat. Dan proses pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan saja belum menyentuh pada sikap dan kreatifitas peserta didik, karena guru kurang melibatkan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

Penyebab mengapa prestasi belajar peserta didik rendah pada setiap ulangan harian. Hal ini dapat diduga antara lain karena peserta didik kurang memahami konsep pengajaran IPS. Peserta didik kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugas rumah (PR), tidak mau bertanya pada saat proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah akibatnya materi pelajaran menjadi kurang menarik.

Salah satu segi yang dianggap penting agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik adalah kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang baik berdasarkan ciri masing-masing mata pelajaran.

Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi dari strategi pembelajaran yang konvensional kepada strategi pembelajaran yang terbaru maka guru dituntut untuk terus menerus melatih diri untuk menerapkan strategi-strategi tersebut.

Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS peserta didik kelas VI MI Darul Aman Desa Pandahan Kelurahan Liang Anggang Kecamatan Bati-Bati, untuk mengatasi permasalahan, peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model inovatif, dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan transformator. Peserta didik belajar konstruktivis, membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh, menemukan bersama kelompok, adanya interaksi pembelajaran multiarah dan lingkungan sebagai sumber belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dipilih adalah *Snowball Throwing*. Strategi ini dapat digunakan untuk memberikan konsep materi sulit kepada peserta didik serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik pada materi tersebut. Menurut Hamid model pembelajaran ini menarik untuk diberikan kepada peserta didik. Pembelajarannya

menyenangkan, menantang, dan mewajibkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan.<sup>9</sup>

Sedangkan Farhan menjelaskan dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* akan melatih kesiapan peserta didik dan saling memberikan pengetahuan.<sup>10</sup>

Penerapan strategi *Snowball Throwing* ini dilengkapi dengan permainan lempar kertas yang dibentuk seperti bola sehingga setiap peserta didik harus aktif dan tentu saja peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik tentu saja akan meningkat. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI STRATEGI *SNOWBALL THROWING* PADA MATERI GEJALA ALAM DI INDONESIA DAN NEGARA TETANGGA PESERTA DIDIK KELAS VI MI DARUL AMAN DESA PANDAHAN KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT TAHUN PELAJARAN 2014/2015 “

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari kegiatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di kelas VI MI Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Ditemukan adanya permasalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS yang dapat diidentifikasi sebagai berikut ,

---

<sup>9</sup> Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*. (Yogyakarta, DIVA Press, 2011), h. 230

<sup>10</sup> Farhan. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. <http://www.farhan-bjm.web.id/2011/09/model-pembelajaran-kooperatifipe.html>, diunduh pada tanggal 15 April 2015

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dan belum pernah digunakan strategi yang lain, akibatnya materi pelajaran menjadi kurang menarik.
2. Kurangnya minat peserta didik kelas VI MI Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut terhadap pembelajaran IPS pada materi gejala alam di Indonesia dan negara tetangga
3. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS, karena nilainya masih di bawah KKM.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru pada mata pelajaran IPS pada materi gejala alam di Indonesia dan negara tetangga kelas VI MI Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah ?
2. Apakah strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPS pada materi gejala alam di Indonesia dan negara tetangga kelas VI MI Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut ?
3. Apakah strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI MI Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut ?



#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Dalam mengatasi masalah penelitian kelas ini permasalahan yang dihadapi oleh guru maka disusunlah sebuah rencana pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan strategi *snowball throwing*

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian kelas ini adalah dengan ditetapkannya Strategi *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pada materi gejala alam di Indonesia dan negara tetangga di kelas VI MI Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2014/2015.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut ,

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar IPS pada materi gejala alam di Indonesia dan negara tetangga di kelas VI MI Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut melalui Strategi *Snowball throwing*
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses belajar IPS pada materi gejala alam di Indonesia dan negara tetangga di kelas VI MI Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut melalui strategi *Snowball throwing*

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi gejala alam di Indonesia dan negara tetangga dikelas VI MI Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dengan strategi *Snowball throwing*.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Guru**

Sebagai sarana pembinaan kepada guru-guru bidang sosial untuk mempertimbangkan penggunaan strategi *Snowball Throwing*

### **2. Bagi Peserta didik**

Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar bidang studi IPS

### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai sarana untuk belajar dalam penelitian tindakan kelas dengan metode yang berbeda sehingga memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam penelitian tindakan kelas.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah ,

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, berisi tentang proses pembelajaran, hasil belajar, konsep dasar IPS, tujuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, aktivitas belajar peserta didik, model pembelajaran IPS, materi gejala alam di Indonesia dan negara tetangga, strategi *Snowball Throwing*.

Bab III metode penelitian berisi setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus ptk, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian / siklus, dan pembahasan

Bab V penutup berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik menurut WS. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.<sup>11</sup>

Menurut Winarno Surakhmad hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan peserta didik.<sup>12</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku

---

<sup>11</sup>WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1989), h. 82

<sup>12</sup>Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung, Jemmars, 1980), h. 25

seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, karena pendidikan memiliki kedudukan yang menentukan dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>13</sup>

Guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran dari bahan tersebut.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman

---

<sup>13</sup> Uyoh Sadulloh, *Op. Cit.*, h. 71

belajarnya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar ,

- a) Keterampilan
- b) Pengetahuan
- c) Sikap

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik.<sup>15</sup> Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri peserta didik perubahan kemampuan yang dimilikinya.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.”<sup>16</sup> Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri peserta didik.

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung , Sinar Baru Algensido Offset, 1989), h. 22

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 39

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) cet. 2, h. 13

Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri peserta didik maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu peserta didik berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri peserta didik penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

## **B. Strategi *Snowball Throwing***

### **1. Pengertian Strategi *Snowball Throwing***

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Menurut Dick and Carey dalam Rusman juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: pt. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 132

digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.<sup>18</sup> Dengan demikian strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Sedangkan strategi *Snowball Throwing* adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat.<sup>19</sup> Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut peserta didik berfikir analisis, seperti materi-materi yang bersifat faktual.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada peserta didik lain. Peserta didik yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.<sup>20</sup>

## **2. Langkah-Langkah Strategi *Snowball Throwing***

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut,

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.

---

<sup>18</sup> *Loc. Cit.*

<sup>19</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 58

<sup>20</sup> <http://wywid.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing>, diunduh pada hari Selasa 20 Januari 2015



- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain.
- f) Setelah peserta didik dapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Evaluasi.
- h) Penutup.<sup>21</sup>

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Snowball Throwing***

Adapun kelebihan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a) Melatih kesiapan peserta didik.
- b) Saling memberikan pengetahuan.

Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

---

<sup>21</sup>Agus, Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2010), h. 128

- a) Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar peserta didik.
- b) Tidak efektif.<sup>22</sup>

### **C. Pembelajaran IPS di MI/SD**

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI/SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak.

Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada peserta didik MI/SD.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkongkritkan yang abstrak itu dengan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambing, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami peserta didik. Itulah sebabnya IPS MI/SD bergerak dari yang

---

<sup>22</sup> <http://farhan-bjm.blogspot.com/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diunduh pada hari selasa 20 Januari 2015 pukul 11.37

kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya , dunia-negara tetangga-negara-propinsi-kota/kabupaten-kecamatan-kelurahan/desa-RT/RW-tetangga-keluarga-Aku.

Pembelajaran IPS MI/SD akan dimulai dengan pengenalan diri (self), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara-negara tetangga, kemudian dunia. Anak bukanlah sehelai kertas putih yang menunggu untuk ditulisi, atau replika orang dewasa dalam format kecil yang dapat dimanipulasi sebagai tenaga buruh yang murah, melainkan, anak adalah entitas yang unik, yang memiliki berbagai potensi yang masih latent dan memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Mereka yang memulai dari egosentrisme dirinya kemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya. Maka dari itu, pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak .

Pelajaran IPS dalam Struktur KTSP MI/SD Pendidikan IPS MI/SD disajikan dalam bentuk *synthetic science*, karena basis dari disiplin ini terletak pada fenomena yang telah diobservasi di dunia nyata. Konsep, generalisasi, dan temuan-temuan penelitian dari *synthetic science* ditentukan setelah fakta terjadi

atau diobservasi, dan tidak sebelumnya, walaupun diungkapkan secara filosofis. Para peneliti menggunakan logika, analisis, dan keterampilan (skills) lainnya untuk melakukan inkuiri terhadap fenomena secara sistematis. Agar diterima, hasil temuan dan prosedur inkuiri harus diakui secara publik. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di MI/SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sbb,

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkatkan lokal, nasional, dan global

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sbb,

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya

#### 4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Di bawah ini beberapa tema IPS MI/SD antara lain ,

1. IPS MI/SD sebagai Pendidikan Nilai (*value education*), yakni , Mendidikkan nilai-nilai yang baik yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat; Memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki peserta didik; Nilai-nilai inti/utama (*core values*) seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia (*the dignity of man and work*) sebagai upaya membangun kelas yang demokratis.
2. IPS MI/SD sebagai Pendidikan Multikultural (*multicultural \_social\_on*), yakni Mendidik peserta didik bahwa perbedaan itu wajar; Menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang menjadikan kekayaan budaya bangsa; Persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik atau minoritas.
3. IPS MI/SD sebagai Pendidikan Global (*global education*), yakni , Mendidik peserta didik akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; Mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Metode Pembelajaran IPS MI/SD Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Sesuai dengan karakteristik anak dan IPS MI/SD peserta didik bersikap pasif, dan menurunkan derajat IPS menjadi pelajaran hafalan yang membosankan. Guru yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi, selayaknya meningkatkan kinerjanya dengan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti menyajikan cooperative learning, membaca sajak, buku (novel), atau surat kabar/majalah/jurnal agar peserta didik diikutsertakan dalam aktivitas akademik.

Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang memungkinkan anak mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat Bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Tentu saja guru harus menimba ilmunya dan melatih keterampilannya, agar ia mampu menyajikan pembelajaran IPS MI/SD dengan menarik.<sup>23</sup>

Penilaian dilakukan melalui penilaian berbasis kelas. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, adanya bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten. Penilaian pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik diperoleh melalui serangkaian penilaian selama dan setelah proses belajar mengajar, yang meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotor.

---

<sup>23</sup> [https://www.academia.edu/5714722/Pembelajaran\\_Ips\\_Di\\_Sekolah\\_Dasar](https://www.academia.edu/5714722/Pembelajaran_Ips_Di_Sekolah_Dasar), diunduh pada hari jum'at tanggal 3 Januari 2015

Ketiga ranah tersebut dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam bentuk alat penilaian. Selain penilaian tertulis, dapat juga menggunakan model penilaian perbuatan, penugasan, produk atau portofolio.

## **D. Materi Pembelajaran Gejala Alam di Indonesia dan Negara Tetangga**

### **1. Gejala-gejala alam yang ada di Indonesia**

Gejala alam adalah suatu peristiwa yang disebabkan oleh alam itu sendiri.

Gejala alam ada yang merugikan dan ada yang tidak merugikan.

- a. Gejala alam yang tidak merugikan yaitu,
  - Pergantian musim
  - Terbentuknya embun
  - Terbentuknya pelangi
  - Gejala alam yang merugikan yaitu,
  - Gunung meletus
  - Gempa bumi
  - Tsunami
  - Angin topan
  - Banjir
  - Tanah longsor

### **2. Gejala Alam di Negara Tetangga**

Gejala alam yang terjadi di kawasan Asia Tenggara memiliki kesamaan dengan gejala alam yang ada di negara kita. Berikut beberapa gejala alam yang

terjadi di negara tetangga kita yaitu,

- a. Gempa bumi dan tsunami
- b. Banjir
- c. Tanah longsor
- d. Siklon tropis, merupakan gejala atau peristiwa alam yang juga sering melanda negara-negara tetangga. Siklon tropis adalah angin yang bergerak kencang, sambil berputar-putar ke atas mengelilingi suatu pusat yang sumbernya berada di daerah tropis.
- e. La Nina dan El Nino. La Nina adalah proses mendinginnya suhu permukaan air laut di bawah rata-rata pada kawasan pasifik Timur dan Tengah di sekitar khatulistiwa, iklim ini membawa pengaruh cuaca basah. Sedangkan El Nino adalah gejala menghangatnya temperatur permukaan air laut di atas rata-rata pada kawasan Pasifik Timur dan Tengah.<sup>24</sup>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Pegangan Guru Lembar Kerja Siswa IPS Kelas 6 semester 2*, (Jakarta, Pustaka Persada, 2014), h. 31-40



## **A. Setting (waktu dan tempat) Penelitian**

### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, mengacu kepada kalender pendidikan sekolah.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI di MI Darul Aman Desa pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

## **B. Siklus PTK**

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, tiap siklus 2 kali pertemuan dengan perincian sebagai berikut ,

1. Siklus I pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 April 2015 di kelas VI dengan materi gejala alam di Indonesia
2. Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 April 2015 di kelas VI dengan materi gejala alam di Indonesia
3. Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 April 2015 di kelas VI dengan materi gejala alam di Negara tetangga
4. Siklus II pertemuan keempat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 April 2015 di kelas VI dengan materi gejala alam di Negara tetangga

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VI MI Darul Aman Desa pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 28 orang, dengan komposisi laki-laki 18 peserta didik dan perempuan 10 peserta didik.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada materi gejala alam di Indonesia dan negara tetangga dengan strategi *Snowball Throwing*.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari ,

- a. Data kuantitatif adalah berupa nilai hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada tiap akhir pembelajaran
- b. Data kualitatif berupa data tentang aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni peserta didik, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik**

Teknik yang digunakan adalah ,

- a. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
- b. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik
- c. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil tiap siklus.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan datanya berupa,

- a. Observasi , menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
- b. Tes , menggunakan butir soal/ instrumen soal untuk mengukur hasil belajar
- c. Diskusi , mengesahkan lembar hasil pengamatan

## **F. Indikator Kinerja**

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila nilai hasil belajar peserta didik tentang materi gejala alam yang ada di Indonesia dan negara tetangga melalui tes pada akhir proses pembelajaran mencapai nilai standar 65 sebagaimana ditentukan dalam kurikulum IPS tentang kriteria ketuntasan minimal (KKM), ketentuan klasikal 80 % dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas 65.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang di kumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran.

1. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar yang diukur dengan lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus dalam bentuk skor 1 – 5 kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif, dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan Kategori:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 10 - 1 = 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 28 \\ &= 1 + 3,3 (1,45) = 5,75 \end{aligned}$$

Jadi banyak kelas yang dapat dibuat 5 atau 6 buah

Panjang kelas interval = rentang / banyak kelas

$$= 9 / 6 = 1,5, \text{ dibulatkan menjadi } 1 \text{ atau } 2 \text{ kelas}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka tabulasi data dapat dibuat sebagai berikut:

No	Rentang nilai hasil observasi siswa	Kategori
1.	9 – 10	Sangat Aktif
2.	7 – 8	Aktif
3.	5 – 6	Cukup Aktif

4.	3 – 4	Kurang Aktif
5.	1 – 2	Tidak Aktif

Kriteria penilaian:

$80\% < x \leq 100\%$  : sangat Aktif (SA)

$60\% < x \leq 80\%$  : Aktif (A)

$40\% < x \leq 60\%$  : Cukup Aktif(C)

$20\% < x \leq 40\%$  : Kurang Aktif (KA)

$0\% < x \leq 20\%$  : Tidak Aktif (TA)

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\%$$

2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menganalisis tingkat keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam bentuk skor 1 – 5 kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tidak aktif, kurang aktif, cukup aktif, aktif dan sangat aktif, dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan Kategori:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 10 - 1 = 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 28 \\ &= 1 + 3,3 (1,45) = 5,75 \end{aligned}$$

Jadi banyak kelas yang dapat dibuat 5 atau 6 buah

Panjang kelas interval = rentang / banyak kelas

$$= 9 / 6 = 1,5, \text{ dibulatkan menjadi } 1 \text{ atau } 2 \text{ kelas}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka tabulasi data dapat dibuat sebagai berikut:

No	Rentang nilai hasil observasi siswa	Kategori
1.	9 – 10	Sangat Aktif
2.	7 – 8	Aktif
3.	5– 6	Cukup Aktif
4.	3 – 4	Kurang Aktif
5.	1– 2	Tidak Aktif

Kriteria penilaian:

$80\% < x \leq 100\%$  : sangat Aktif (SA)

$60\% < x \leq 80\%$  : Aktif (A)

$40\% < x \leq 60\%$  : Cukup Aktif(C)

$20\% < x \leq 40\%$  : Kurang Aktif (KA)

$0\% < x \leq 20\%$  : Tidak Aktif (TA)

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Kategori}}{\text{Total Aspek}} \times 100\%$$

3. Hasil belajar dengan menganalisis dari nilai rata-rata pada setiap siklus dengan rentang nilai 1-10 dan dengan klasifikasi kategori 1-5 atau sangat

baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik, dengan rumus sebagai berikut.

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	9 – 10	Sangat Baik
2.	7 – 8	Baik
3.	5 – 6	Cukup Baik
4.	3 – 4	Kurang Baik
5.	1 – 2	Tidak baik

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan ( 2 x 35 menit ) dengan kegiatan evaluasi disetiap akhir pertemuan.

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini penulis menyusun rencana pembelajaran (RPP) materi gejala alam di Indonesia dan negara tetangga dengan indikator ,

- a) Mendeskripsikan tentang gejala alam di Indonesia dan negara tetangga
- b) Pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan

#### 2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, sebelumnya penulis melakukan beberapa hal antara lain ,

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain.
- f) Setelah peserta didik dapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Evaluasi.

### **3. Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah untuk mengamati tingkah laku dan sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran IPS yang menerapkan strategi *Snowball throwing*. Disamping itu observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan Strategi *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS.



#### **4. Refleksi**

Setelah mengkaji hasil belajar peserta didik dan hasil pengamatan aktivitas guru maka peneliti mengecek apakah indikator kinerja yang ditetapkan sebelumnya sudah tercapai maka peneliti tetap meneruskan siklus berikutnya sampai mencapai indikator kinerja.

#### **Siklus II**

##### **1. Perencanaan**

Membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi pada siklus I

##### **2. Pelaksanaan**

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I

##### **3. Pengamatan**

Peneliti ( guru/kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

##### **4. Refleksi**

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahreisj, Hussein, *Aljamus Shahih, Shahih Bukhari-Muslim*, Surabaya, CV. Karya Utama, t.th.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Farhan. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. <http://www.farhan-bjm.web.id/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diunduh pada tanggal 15 April 2015
- Hamid, Moh Sholeh, *Metode Edutainment*, Yogyakarta, DIVA Press, 2011
- <http://farhan-bjm.blogspot.com/2011/09/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diunduh pada hari selasa 20 Januari 2015 pukul 11.37
- <http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/2010/10/contoh-model-pembelajaran/snowball/html>, diunduh pada hari selasa, 20 Januari 2015 pada pukul 11.30
- <http://wywid.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing>, diunduh pada hari selasa 20 Januari 2015 pukul 11. 36
- [https://www.academia.edu/5714722/Pembelajaran\\_Ips\\_Di\\_Sekolah\\_Dasar](https://www.academia.edu/5714722/Pembelajaran_Ips_Di_Sekolah_Dasar), diunduh pada hari jum'at tanggal 3 Januari 2015
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung, Alfabeta, 2010
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensido Offset
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Surakhmad, Winarno, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung, Jemmars, 1980
- Tim Penyusun, *Pegangan Guru Lembar Kerja Peserta didik IPS Kelas 6 semester 2*, Jakarta, Pustaka Persada, 2014
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1998

Winkel, WS., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1989

Zaini, Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Insan Madani,  
2008